

ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, PROFITABILITAS, EARNINGS PER SHARE, KUALITAS AUDIT, OPINI AUDIT, DAN AUDIT DELAY TERHADAP TIMELINESS ABSOLUT RIIL DAN ABSOLUT SETELAH PENGAUDITAN PUBLIKASI LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)

SUPARLAN

Fakultas Ekonomi
Universitas Gunung Rinjani Selong, Lombok Timur

e-mail: {penulis1.)

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menginvestigasi pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, *earning per share*, kualitas audit, opini audit dan *audit delay* terhadap *timeliness* absolut riil dan absolut setelah pengauditan publikasi laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan 72 perusahaan yang melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit, pemilihan sampel menggunakan *porpusive sampling* dari tahun 2011 sampai 2013 semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel dependen *timeliness* absolut riil yang mana uji statistic F sig 0,000 dan adjuated R square 0,475 maka model regresi 1 adalah layak dalam menunjukkan hubungan antara variable dependen dan variable inpedednden. Dan penelitian ini menunjukkan *audit delay* berpengaruh terhadap *timeliness* absolut riil. Penelitian ini menunjukkan bahwa variable dependen *timeliness* absolut setelah pengauditan publikasi laporan keuangan yang mana secara statistic uji F memiliki sig 0,000 dan adjusted R square 0,284 maka model regresi 2 adalah layak dalam menunjukkan hubungan antara variable dependen dan variable inpedednden. Hasil penelitian ini menunjukkan profitabilitas dan *Audit delay* berpengaruh terhadap *timeliness* absolut setelah pengauditan publikasi laporan keuangan.

Kata Kunci: *leverage*, profitabilitas, *earning per share*, opini audit dan *audit delay*.

Abstract

The purpose of this study was to investigate the effect of firm size, leverage, profitability, earnings per share, quality audit, audit opinion and audit delay to the timeliness of absolute real and absolute after the publication of auditing financial statements. This study used 72 companies that reported financial statements have been audited, the selection of the sample using porpusive sampling from 2011 through 2013 all companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The results showed that the dependent variable is the real absolute timeliness in which the test statistic F sig 0.000 and 0.475, the adjuated R square regression model 1 is feasible in showing the relationship only between the dependent variable and variable inpedednden. And this study shows audit delay affects the real absolute timeliness. This study shows that the absolute timeliness dependent variable after the publication of auditing the financial statements which are statistical test F has sig 0.000 and 0.284, the adjusted R-square regression model 2 is feasible in showing the relationship between the dependent variable and variable inpedednden. The results showed profitability and Audit affect the timeliness absolute delay after the publication of auditing financial statements.

Keywords: *leverage*, profitabilitas, *earning per share*, opini audit and *audit delay*.

PENDAHULUAN

Ketepatanwaktuan (*timeliness*) merupakan bagian dari kriteria pendukung dari sifat kerelevanan (FASB, 1980), laporan keuangan yang dipublikasikan kepada investor dan kreditor harus memiliki sifat tersebut. Ketepatanwaktuan laporan keuangan sangat tergantung dengan lamanya waktu yang digunakan auditor dalam menyelesaikan audit terlihat dari perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan auditan. Perbedaan waktu tersebut yang dinamakan dengan *audit delay*. Ketepatanwaktuan dalam menyajikan laporan keuangan menjadi perhatian investor dan kreditor sebagai salah satu faktor untuk membuat keputusan, semakin cepat perusahaan menyajikan laporan keuangannya maka lebih cepat digunakan sebagai bahan analisis prospek perusahaan. Ketepatanwaktuan menyajikan laporan keuangan dimungkinkan dipengaruhi oleh faktor fundamental perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dari besarnya total *asset*. Yuliyanti (2011) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar biasanya memiliki sistem pengendalian internal yang baik, sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan. Ketepatanwaktuan akan bisa dipengaruhi oleh kondisi ukuran perusahaan karena kematangan perusahaan terhadap sistem informasi yang dimiliki.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menjadi tujuan manajemen sehingga dengan demikian akan meningkatkan kepercayaan investor. Prasongkoputra (2013) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang lebih tinggi membutuhkan waktu dalam pengauditan laporan keuangan lebih cepat dikarenakan keharusan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya

kepada publik. Informasi yang membawa *good news* kepada *stakholder* bagi perusahaan akan disajikan lebih cepat karena akan memberikan respon yang positif kepada perusahaan.

Penggunaan hutang diharapkan perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar, tetapi jika perusahaan gagal mengelolanya maka akan meningkatkan risiko bisnis yang harus ditanggung investor. Schwartz et al. (1995) menyatakan perusahaan yang kesulitan keuangan secara signifikan dan terancam bangkrut cenderung untuk berganti KAP. *Leverage* menggambarkan penggunaan utang oleh perusahaan dengan demikian perusahaan akan memiliki pengendalian internal yang baik dengan demikian akan memberikan pengaruh terhadap auditor mempercepat audit atas laporan keuangan dan manajemen akan mempercepat proses publikasi laporan keuangan. Kreditor yang berhubungan dengan besaran dana yang disalurkan kepada perusahaan tentunya kebutuhan baginya untuk mendapatkan informasi tentang perusahaan. Bagi perusahaan selaku pengguna dana tersebut akan berkepentingan lebih cepat untuk menyajikan laporan keuangan. *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dengan demikian akan mendorong perusahaan untuk lebih cepat mempublikasikan laporan keuangan. Perusahaan yang mengalami laba akan dimungkinkan untuk lebih cepat menyajikan laporan keuangan.

Kualitas Audit sering diprosikan dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) *the big four* dan KAP *non the big four*. Penelitian Yuliyanti (2011), Prasongkoputra (2013) dan Anggradewi (2014) menunjukkan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Kualitas audit dikatakan dapat berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, karena sebagian besar perusahaan sudah menggunakan jasa audit Kantor Akuntan Publik *the big four* yang dapat melakukan auditnya dengan cepat dan efisien. Laporan keuangan yang disajikan telah diaudit oleh KAP, menggunakan jasa KAP *big four* dan

non big four menjadi salah penentu ketepatan waktu penyajian laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan Merdekawati dan Arsajah (2011) menemukan profitabilitas KAP tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Perusahaan yang diaudit oleh KAP *big Four* biasanya perusahaan yang memiliki ukuran besar sehingga membutuhkan waktu yang lebih panjang dalam mengaudit dengan demikian akan berpengaruh pada ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

Opini auditor menggambarkan hasil proses pengauditan oleh auditor atas laporan keuangan berdasarkan akuntansi berterima umum. Atestasi auditor menjadi bagian penting dalam menyajikan laporan keuangan. Perusahaan yang menerima pendapat *unqualified opinion* akan lebih cenderung cepat menyajikan laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang menerima pendapat selain *unqualified opinion* dianggap sebagai kabar buruk, sehingga penyampaian laporan keuangannya akan diperlambat. Penelitian yang dilakukan oleh Yusralaini, Agusti dan Raesya (2010) menemukan opini audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Kecenderungan perusahaan yang mendapat opini yang wajar tanpa pengecualian akan mendorong perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangan bila dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki opini selain WTP.

Ketepatan waktu publikasi laporan keuangan akan dilihat dari beberapa faktor fundamental dan sudut pandang audit, dengan judul "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, *Earnings Per Share*, Kualitas Audit, Opini Audit dan *Audit Delay* berpengaruh signifikan terhadap *Timeliness* Absolut Riil dan Absolut setelah pengauditan publikasi laporan keuangan" (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013).

Berdasarkan latar belakang dan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

"Untuk mengetahui ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, *earnings per share*, kualitas audit, opini audit dan *audit delay* berpengaruh signifikan terhadap *timeliness* Absolut Riil dan Absolut setelah pengauditan publikasi laporan keuangan".

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi merupakan konsep yang menjelaskan hubungan kontraktual antara *principals* dan *agents*. Pihak *principals* adalah pihak yang memberikan mandat kepada pihak lain, yaitu *agent*, untuk melakukan semua kegiatan atas nama *principals* dalam kapasitasnya sebagai pengambil keputusan. Pada saat pemegang saham menunjuk manajer atau *agent* sebagai pengelola dan pengambil keputusan bagi perusahaan, maka pada saat itulah hubungan keagenan muncul. (Jensen and Meckling, 1976). *Agency problem* timbul karena orang cenderung mementingkan dirinya sendiri dan munculnya konflik ketika beberapa kepentingan bertemu dalam suatu aktivitas bersama. Demikian juga halnya dalam hubungan *principal* dan *agent*, dimana *principal* termotivasi mengadakan kontrak untuk mensejahterakan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat, sedangkan *agent* termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Timeliness* Absolut Riil dan Absolut setelah pengauditan.

Yuliyanti (2011) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Perusahaan yang memiliki sumber daya atau aset yang besar akan memiliki lebih banyak sumber informasi, staf akuntansi dan sistem informasi yang lebih canggih, serta memiliki sistem pengendalian intern yang kuat sehingga perusahaan melaporkan laporan keuangan auditannya lebih cepat ke publik dengan adanya pengawasan dari para investor. Dengan demikian juga perusahaan sangat dimungkinkan untuk menyajikan laporan keuangan dengan *Timeliness*. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Timeliness* Absolut Riil dan Absolut setelah pengauditan.

1.4.4 Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap *Timeliness* Absolut Riil dan Absolut setelah pengauditan.

Leverage menunjuk pada hutang yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki utang yang tinggi akan dimungkinkan untuk mendorong mempublikasikan laporan keuangan lebih lambat karena informasi tersebut tidak baik bagi investor. Auditor ketika mengaudit perusahaan yang memiliki tekanan keuangan yang tinggi maka akan lebih hati-hati. Dengan demikian dapat diajukan hipotesis adalah:

H₂ : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Timeliness* Absolut Riil dan Absolut setelah pengauditan.

1.4.5 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Timeliness* Absolut Riil dan Absolut setelah pengauditan.

Prasongkoputra (2013) bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Profitabilitas dapat dijadikan indikasi baik atau buruk dari aktivitas suatu perusahaan selama satu tahun. Jika perusahaan memiliki keuntungan, manajemen akan mempercepat publikasi laporan keuangannya. Sebaliknya, jika perusahaan mengalami kerugian, manajemen akan menunda publikasi laporan keuangan untuk menghindari dalam mengkomunikasikan berita buruk tersebut. Dengan demikian perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan mendorong perusahaan untuk lebih cepat mempublikasikan laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Timeliness* Absolut Riil dan Absolut setelah pengauditan.

1.4.6 Pengaruh EPS terhadap *Timeliness* Absolut Riil dan Absolut setelah pengauditan.

Lestari dan Baridwan (2008) menggunakan angka EPS untuk menilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki angka EPS yang baik mendorong

manajemen untuk lebih cepat mempublikasikan laporan keuangan. Manajemen akan mendukung proses audit oleh auditor oleh karena itu penyelesaian audit tersebut lebih cepat diselesaikan. Maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₄ : *Earnings per Share* berpengaruh signifikan terhadap *Timeliness* Absolut Riil dan Absolut setelah pengauditan.

1.4.7 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap *Timeliness* Absolut Riil dan Absolut setelah pengauditan.

Besarnya Kantor Akuntan Publik yang melaksanakan audit laporan keuangan berdasarkan pada apakah Kantor Akuntan Publik berafiliasi dengan *The Big Four* atau tidak. *The Big Four* akan cenderung lebih cepat dalam menyelesaikan audit dibandingkan dengan *Non Big Four*. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Yuliyanti (2011), Prasongkoputra (2013), dan Anggradewi (2014) yang menyatakan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Dengan demikian juga ukuran kantor akuntan publik akan memberikan pengaruh terhadap *Timeliness*. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₅ : Kualitas Audit berpengaruh signifikan terhadap *Timeliness*.

1.4.8 Pengaruh Opini Auditor Terhadap *Timeliness* Absolut Riil dan Absolut setelah pengauditan.

Perusahaan yang menerima pendapat *unqualified opinion* akan melaporkan laporan keuangan tepat waktu. Opini audit yang baik (*unqualified opinion*) harus mengemukakan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit sesuai dengan ketentuan standar akuntansi keuangan dan tidak ada penyimpangan material yang dapat mempengaruhi pengambilan suatu keputusan. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Yuliyanti (2011) yang menyatakan bahwa opini auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Pendapat akuntan publik tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Perusahaan yang

memiliki opini audit wajar tanpa pengecualian akan mendorong manajemen untuk lebih cepat mempublikasikan laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₆ : Opini Auditor berpengaruh signifikan terhadap *Timeliness* Absolut Riil dan Absolut setelah pengauditan.

1.4.9 Pengaruh Opini Auditor Terhadap *Timeliness* Absolut Riil dan Absolut setelah pengauditan.

Selisih jarak waktu antara berakhirnya tahun fiskal dengan tanggal diterbitkannya laporan audit inilah yang disebut *audit delay* (Prasongkoputra, 2013). Lamanya proses penyelesaian audit dapat mempengaruhi *audit delay* dalam menyampaikan laporan keuangan auditan sehingga dapat berdampak buruk terhadap reaksi pasar serta menyebabkan ketidakpastian dalam pengambilan keputusan ekonomi khususnya bagi pengguna laporan keuangan

(Anggradewi, 2014). Lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit atas laporan keuangan dimungkinkan dapat menyebabkan terjadinya *timelines* publikasi laporan keuangan oleh perusahaan, dengan demikian hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H₇ : *Audit Delay* berpengaruh signifikan terhadap *Timeliness* Absolut Riil dan Absolut setelah pengauditan.

METODE

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Metode sampel yang diterapkan adalah metode *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan kriteria tertentu. Perusahaan diseleksi dengan kriteria seperti pada table 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Perusahaan Manufaktur yang Sesuai Kriteria

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Jumlah perusahaan yang tergolong dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013.	136
2.	Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit secara berturut-turut dari tahun 2011-2013.	128
3.	Perusahaan manufaktur yang memiliki total asset diatas Rp 5 trilyun secara berturut-turut dari tahun 2011-2013.	24

Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 24 perusahaan. Dengan demikian sampel amatan dari tahun 2011, 2012 dan 2013 dengan jumlah 72 perusahaan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan dan laporan audit perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013 dan telah diaudit oleh auditor independen. Dalam penelitian ini data diperoleh dari akses *website* Bursa Efek Indonesia

(www.idx.co.id) yang dipublikasikan pada tahun 2011-2013.

Variabel Penelitian

Berikut adalah pengukuran masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

- Timeliness* Absolut Riil dalam penelitian menggunakan aturan yang ditetapkan oleh BAPEPAM Nomor: Kep-431/BL/2012 Tanggal 1 Agustus 2012 tentang kewajiban penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik menyatakan "Laporan Keuangan Tahunan yang dimuat dalam laporan tahunan wajib disusun sesuai dengan Standar

- Akuntansi Keuangan di Indonesia yang telah diaudit oleh Akuntan dan wajib menyampaikan laporan tahunan kepada BAPEPAM dan LK paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir". Diukur berdasarkan jumlah waktu dalam ukuran hari sejak 31 Desember hingga tanggal penyerahan laporan keuangan auditan ke BAPEPAM LK dan berada pada batas regulasi (Wirakusuma, 2008).
- b. *Timeliness* Absolut setelah pengauditan merupakan jumlah waktu penundaan publikasi laporan keuangan auditan yang diukur sejak tanggal ditandatanganinya laporan auditor independen (opini) sampai dengan tanggal publikasi laporan keuangan auditan (tanggal diserahkan ke Bapepam) (Wirakusuma, 2008).
 - c. Ukuran Perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala untuk mengklasifikasikan besar kecil perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain. Pada penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan dalam satuan nilai mata uang rupiah.
 - d. *Leverage* juga dapat diartikan sebagai penggunaan aktiva atau dana dimana untuk penggunaan tersebut perusahaan harus menutup biaya tetap atau membayar beban tetap. *Leverage* menunjuk pada hutang yang dimiliki perusahaan.
 - e. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Profitabilitas diukur dengan rasio *Return On Asset (ROA)* yang hitung berdasarkan laba sebelum pajak dibagi dengan total aset.
 - f. *EPS (earnings per share)* adalah laba per lembar saham, yang telah tersaji dalam laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan. Ini ditujukan untuk menilai perusahaan selama satu periode akuntansi.
 - g. Kualitas Audit adalah lembaga yang memiliki izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam menjalankan pekerjaannya. Ukuran KAP dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua yaitu perusahaan yang menggunakan jasa KAP *the big four* diberi kode 1 dan perusahaan yang tidak menggunakan jasa KAP *non the big four* diberi kode 0.
 - h. Opini Auditor adalah pendapat yang diberikan oleh auditor independen atas laporan keuangan yang disajikan oleh suatu perusahaan. Dalam penelitian ini pendapat auditor dibedakan menjadi dua kelompok yaitu perusahaan yang menerima pendapat *unqualified opinion* diberi kode 1 dan perusahaan yang menerima pendapat selain *unqualified opinion* diberi kode 0.
 - i. *Audit Delay* yaitu rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan. Variabel ini diukur berdasarkan lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen (Anggradewi, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Tabel 2. Uji Asumsi Klasik Model Regression 1 dan 2

Regression 1	Regression 1					
	$Tim_L1 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + e$					
	Normalitas	Multikolinearitas		Autokorelasi		Heteroskedastisitas
K-S	Tolerance	VIF	4-du	Dw	Uji Glejser	
X_1	0.137	0.858	1.166	2,2332	1.606	0.133
X_2		0.731	1.369			0.333
X_3		0.794	1.259			0.425
X_4		0.779	1.283			0.433

X ₅		0.734	1.362			0.840
X ₆		0.812	1.232			0.327
X ₇		0.764	1.310			0.915
Regression 2	Regression 2					
	Tim_L2 = a + b ₁ X ₁ + b ₂ X ₂ + b ₃ X ₃ + b ₄ X ₄ + b ₅ X ₅ + b ₆ X ₆ + b ₇ X ₇ + e					
	Normalitas	Multikolinearitas		Autokorelasi		Heteroskedastisitas
	K-S	Tolerance	VIF	4-du	dw	Uji Glejser
X ₁	0.095	0.858	1.166	2,2332	1.849	0.182
X ₂		0.731	1.369			0.870
X ₃		0.794	1.259			0.973
X ₄		0.779	1.283			0.113
X ₅		0.734	1.362			0.364
X ₆		0.812	1.232			0.853
X ₇		0.764	1.310			0.408

Hasil uji asumsi klasik atas model regression 1 dan 2 masing-masing berdasarkan tabel 2 di atas Uji normalitas, menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov Z (K-S), hasil menunjukkan data berdistribusi normal. Metode untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilihat pada *tolerance value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil uji ini menunjukkan variabel independen tidak

terjadi multikolinieritas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode uji Glejser. Hasil uji gelejser menunjukkan tidak terkena hetroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi digunakan uji *Durbin Watson*, hasil penelitian ini menunjukkan tidak terjadi autokorelasi.

Uji Statistik F

Tabel 3. Hasil Uji Statistik F dan Adjusted R Square

Model	Adjusted R Square	F	Sig.
Regression 1	0.475	10.184	.000 ^a
Regression 2	0.284	5.019	.000 ^a

Pengujian model regression 1 memiliki nilai *Adjusted R Square* 0,475 memiliki makna bahwa *Timliness Absolut Riil* publikasi laporan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, *earnings per share*, kualitas audit, opini audit dan *Audit delay* sebesar 47,5%. Pengujian model regression 2 memiliki nilai *Adjusted R Square* 0,284 memiliki makna bahwa *timeliness Absolut setelah pengauditan* publikasi laporan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, *earnings per share*, kualitas audit, opini audit dan *Audit delay* sebesar 28,4%.

Berdasarkan uji statistik F menunjukkan bahwa model regresi yang

digunakan dalam penelitian ini adalah layak dalam menggambarkan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen untuk kedua model regression 1 dan 2. Tingkat keyakinan yang digunakan pada regression 1 dan 2 pada alfa 0,05 dimana sig statistik 0,000 dengan demikian lebih kecil dari tingkat kesalahan yang diharapkan 0,05 dan untuk tingkat keyakinan yang digunakan pada regression 2 pada alfa 0,05 dimana sig statistik 0,000 dengan demikian lebih kecil dari tingkat kesalahan yang diharapkan 0,05.

Uji Statistik t

Berdasarkan hasil uji t digunakan untuk menjelaskan uji hipotesis masing-masing variabel independen penelitian.

Tabel 4. Hasil Uji Statistik t untuk Model Regression 1 dan 2

Keterangan	Constanta	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅	X ₆	X ₇
Regression 1 Coefficients B	47.589	.000	1.51 4	-5.662	1.631	-.002	-8.958	.607
T	5.715	-.134	.270	-1.760	.584	-1.522	-1.349	6.966
Sig	0.000	.894	.788	.083	.562	.133	.182	0.000
Tim_L1 = 47,589 + 0,000X ₁ + 1,514X ₂ - 5,662X ₃ + 1,631X ₄ - 0,002X ₅ - 8,958X ₆ + 0,607X ₇								
Regression 2 Coefficients B	38.235	.000	3.19 8	-4.750	-.052	-.002	-8.203	-.259
T	6.484	-.196	.805	-2.085	-.026	-1.732	-1.744	-4.195
Sig	.000	.845	.424	.041	.979	.088	.086	.000
Tim_L2 = 38,235 + 0,000X ₁ + 3,198X ₂ - 4,750X ₃ + 1,631X ₄ - 0,002X ₅ - 8,958X ₆ + 0,607X ₇								

Hipotesis 1: Berdasarkan pada tabel 4 di atas menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Timeliness Absolut Riil*, ini ditunjukkan oleh sig statistiknya 0,894 yang lebih besar dari 0,05 dan juga dapat dilihat dari hasil uji t hitung sebesar 0,143 lebih kecil dari pada t tabel 1,997. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Timeliness Absolut* setelah pengauditan, ini ditunjukkan oleh nilai sig statistiknya 0,845 yang lebih besar dari 0,05 dan juga dapat dilihat dari hasil uji t hitung sebesar -0,196 lebih kecil dari pada t tabel 1,997. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Timeliness Absolut Riil* dan *Absolut* setelah pengauditan publikasi laporan keuangan. Hasil penelitian tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Dyer dan McHuge dalam Novita, 2004) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu laporan keuangan. Data dalam penelitian ini menunjukkan total asset perusahaan yang relative sama sehingga menunjukkan ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap *timeliness* publikasi laporan keuangan perusahaan.

Hipotesis 2: Berdasarkan pada tabel 4 di atas menunjukkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Timeliness Absolut Riil*, ini ditunjukkan oleh nilai sig statistiknya 0,788 yang lebih besar dari 0,05 dan juga dapat dilihat dari hasil uji t hitung sebesar 0,270 lebih kecil dari pada t tabel 1,997. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *timeliness Absolut* setelah pengauditan, ini ditunjukkan oleh nilai sig

statistiknya 0,424 yang lebih besar dari pada 0,05 dan juga dapat dilihat dari hasil uji t hitung sebesar 1,805 lebih kecil dari pada t tabel 1,997. Perusahaan yang banyak menggunakan pendanaan dari utang mendorong perusahaan lebih hati-hati dalam mempublikasikan laporan keuangan karena sangat erat kaitannya dengan informasi *good news* atau *bad news* untuk perusahaan.

Hipotesis 3: Berdasarkan pada tabel 4 di atas menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Timeliness Absolut Riil*, ini ditunjukkan oleh nilai sig statistiknya 0,083 yang lebih besar dari 0,05 dan juga dapat dilihat dari hasil uji t hitung sebesar 0,083 lebih kecil dari pada t tabel 1,997. Profitabilitas berpengaruh terhadap *timeliness Absolut* setelah pengauditan, ini ditunjukkan oleh nilai sig statistiknya 0,041 yang lebih kecil dari pada 0,05 dan juga dapat dilihat dari hasil uji t hitung sebesar 2,085 lebih besar dari pada t table 1,997. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan tidak mendorong *Timeliness Absolut Riil* sedangkan *Timeliness Absolut* setelah audit berpengaruh. Ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas akan lebih cepat untuk mempublikasikan laporan karena akan menjadi *good new* bagi para investor dan kreditor. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Dyer dan McHuge dalam (Novita, 2004) menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan cenderung untuk lebih cepat mempublikasikan

laporan keuangan bila dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami rugi.

Hipotesis 4: Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa *Earnings per Share* tidak berpengaruh terhadap *timeliness Absolut Riil*, ini ditunjukkan oleh nilai sig statistiknya 0,562 yang lebih besar dari 0,05 dan juga dapat dilihat dari hasil uji t hitung sebesar 0,584 lebih kecil dari pada t tabel 1,997. *Earnings per Share* tidak berpengaruh terhadap *timeliness Absolut* setelah pengauditan, ini ditunjukkan oleh nilai sig statistiknya 0,979 yang lebih besar dari pada 0,05 dan juga dapat dilihat dari hasil uji t hitung sebesar 0,026 lebih kecil dari pada t tabel 1,997. *Earnings per Share* menunjukkan kinerja perusahaan yang dilihat dari kemampuan modal perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa EPS tidak mempengaruhi *Timeliness Absolut Riil* dan *Timeliness Absolut* setelah pengauditan.

Hipotesis 5: Berdasarkan pada tabel 4 di atas menunjukkan bahwa Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap *Timeliness Absolut Riil* ini ditunjukkan oleh nilai sig statistiknya 0,133 yang lebih besar dari 0,05 dan juga dapat dilihat dari hasil uji t hitung sebesar 1,522 lebih kecil dari pada t tabel 1,997. Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap *timeliness Absolut* setelah pengauditan, ini ditunjukkan oleh nilai sig statistiknya 0,088 yang lebih besar dari pada 0,05 dan juga dapat dilihat dari hasil uji t hitung sebesar -1,732 lebih kecil dari pada t table 1,997. Perusahaan yang diaudit oleh KAP Big Four ataupun yang tidak diaudit oleh non KAP Big Four tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan.

Hipotesis 6: Berdasarkan pada table 4 di atas menunjukkan bahwa Opini Auditor tidak berpengaruh terhadap *Timeliness Absolut Riil*, ini ditunjukkan oleh nilai sig statistiknya 0,182 yang lebih besar dari 0,05 dan juga dapat dilihat dari hasil uji t hitung sebesar 1,349 lebih kecil dari pada t table 1,997. Opini Auditor tidak berpengaruh terhadap *Timeliness Absolut* setelah pengauditan, ini ditunjukkan oleh nilai sig statistiknya 0,086 yang lebih

besar dari pada 0,05 dan juga dapat dilihat dari hasil uji t hitung sebesar 1,744 lebih kecil dari pada t table 1,997. Opini auditor yang diperoleh perusahaan tidak terbukti mempengaruhi ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan. Opini audit perusahaan rata-rata perusahaan memiliki opini wajar tanpa pengecualian dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan tidak berpengaruh pada *timeliness*.

Hipotesis 7: Berdasarkan pada tabel 4 di atas menunjukkan bahwa *audit delay* berpengaruh terhadap *Timeliness Absolut Riil*, ini ditunjukkan oleh nilai sig statistiknya 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dan juga dapat dilihat dari hasil uji t hitung sebesar 6,966 lebih kecil dari pada t tabel 1,997. *Audit delay* berpengaruh terhadap *Timeliness Absolut* setelah pengauditan, ini ditunjukkan oleh nilai sig statistiknya 0,000 yang lebih kecil dari pada 0,05 dan juga dapat dilihat dari hasil uji t hitung sebesar 4,197 lebih kecil dari pada t tabel 1,997. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih cepat mendapatkan opini auditor lebih cepat untuk mempublikasikan laporan keuangan. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan akan mendapatkan respon yang positif kepada perusahaan dari investor dan kreditor. Berdasarkan temuan pada penelitian ini bahwa rata-rata perusahaan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian sehingga perusahaan akan lebih segera mempublikasikan laporan keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian ini untuk membuktikan pengaruh antara variabel independen ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, *earnings per share*, kualitas audit, opini audit dan *audit delay* berpengaruh signifikan terhadap *timeliness Absolut Riil* dan *Absolut* setelah pengauditan publikasi laporan keuangan. Berdasarkan uji statistik F menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah layak dalam menggambarkan hubungan antara variabel dependen dan variabel

independen untuk kedua model regression 1 dan 2. Tingkat keyakinan yang digunakan pada regression 1 dan 2 pada alfa 0,05 dimana sig statistik 0,000 dengan demikian lebih kecil dari tingkat kesalahan yang diharapkan 0,05 dan untuk tingkat keyakinan yang digunakan pada regression 2 pada alfa 0,05 dimana sig statistik 0,000 dengan demikian lebih kecil dari tingkat kesalahan yang diharapkan 0,05.

Saran

Penelitian ini bisa diperbaiki dengan menambah jumlah sampel penelitian karena dalam penelitian ini hanya menggunakan 72 sampel amatan untuk penelitian lebih lanjut bisa menambah tahun penelitian. Untuk populasi penelitian bisa ditambah untuk perusahaan di luar manufaktur sehingga hasil penelitian ini bisa digeneralisasikan pada perusahaan yang lebih luas. Untuk penelitian lebih lanjut bisa menambah variabel yang lain misalnya dari *good corporate governance* sehingga hasilnya bisa lebih baik. Bisa juga menggunakan definisi operasional yang berbeda untuk mengukur *timeliness* misalnya menggunakan ketepatanwaktuan ekspektasian Riil dan ketepatanwaktuan ekspektasian dengan pembobotan.

DAFTAR PUSTAKA

Anggradewi, 2014. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay*. Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang Volume 3, Nomor 2.

Badan Pengawas Pasar Modal. 2012. *Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik*. Diakses dari www.bapepam.go.id, tanggal 08 Februari 2015.

Bursa Efek Indonesia. 2015. *Laporan Keuangan dan Tahunan*. Diakses dari www.idx.co.id, tanggal 08 Februari 2015.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2013. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 01 Revisi 2013, Penyajian Laporan Keuangan*. Diakses dari: www.iaiglobal.or.id, tanggal 08 Februari 2015.

Jensen, Michael C. and William H. Meckling.1976. *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. Journal of Financial Economics, October, 1976, V. 3, No. 4, pp. 305-360.

Wening, Novita T R, 2004, *Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan : Studi Empiris Di Bursa Efek Jakarta*, Jurnal MAKSI, 67-81

Prasongkoputra, Adinugraha, 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay*. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Subekti, I dan Novi W. W, 2004, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia*, Simposium Nasional Akuntansi,991-1001.

Yuliyanti, Ani. 2011. *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.